

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan kedua analisa pada kesimpulan awal dan setelah peninjauan lapangan di atas adalah sebagai berikut :

1. Keandalan arsitektur bangunan pada keseluruhan bangunan setelah penghunian mengalami penurunan. Ada ruang yang pada awal perencanaan memang kurang dari sisi keandalan seperti kamar mandi dan toilet. Ada ruang yang berkurang nilai keandalan akibat perubahan fungsi seperti ruang dapur dan makan serta ruang doa yang awalnya adalah standart kamar tidur berubah menjadi ruang umum.
2. Ruangan yang nilai keandalannya paling kurang adalah kamar mandi dan toilet, sejak dari awal perencanaan ruang ini sangat kurang dari segi pencahayaan dan penghawaan. Setelah penghunian ditambah dengan adanya kebocoran dari lantai dak jemur di atas kamar mandi toilet sehingga nilai kesehatan sangat tidak mencukupi. Ruangan yang paling diminati untuk melakukan berbagai kegiatan adalah ruang kamar tidur masing-masing. Baik pengelola ataupun mahasiswa lebih senang melakukan berbagai aktifitasnya di dalam kamar daripada di ruang-ruang umum yang telah disediakan.
3. Keandalan rumah susun mahasiswa dapat diperbaiki sehingga mencapai nilai maksimal, yaitu dengan mendefinisikan satu persatu ruangan yang ada sesuai

dengan kebutuhannya masing-masing. Dalam hal ini beberapa ruangan umum yang memiliki luas kurang memadai dapat diperluas, seperti ruang doa, ruang makan dan dapur umum serta ruang cuci jemur. Hal lain untuk cuci jemur dapat digantikan material lantai dengan material yang tahan terhadap cuaca. Juga untuk area kamar mandi toilet dapat menambah lubang bukaan cahaya.

6.2. SARAN

Saran yang dapat dilakukan untuk bangunan asrama adalah sebagai berikut :

6.2.1. Keselamatan

Dalam hal keselamatan bangunan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik itu dalam perencanaan, pembangunan dan pengelolaan. Yang paling penting dalam bangunan asrama Teresa Avilla ini adalah tanda keselamatan seperti exit/keluar dan alat pemadam kebakaran lainnya. Agar dalam pelaksanaan pembangunan ataupun dalam pengelolaannya faktor ini tetap dijaga keberadaannya

6.2.2. Kesehatan

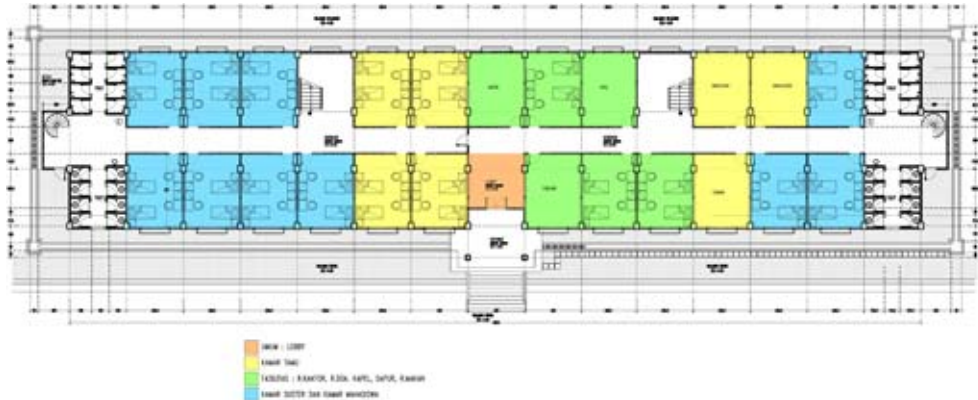
Dalam hal kesehatan beberapa faktor yang dapat ditambahkan, yaitu :

- a. Pencahayaan, dapat diperhatikan di kamar mandi dan toilet dalam perencanaan. Pencahayaan di koridor bagian tengah dapat ditambah lubang bukaan cahaya pada ujung koridor.
- b. Penghawaan terutama di kamar mandi dan toilet ditambahkan lubang.
- c. Penggunaan material pada area cuci jemur basah di lantai dak diganti dengan material yang lebih kedap air atau dapat ditambah keramik.

6.2.3. Kenyamanan

Dapat melakukan beberapa hal, yaitu :

- a. Membuat pengelompokan fungsi : publik – semi privat - privat



Gambar 6.1. Pengelompokan fungsi lantai 1

Ruang publik berada di tengah, di entrance bangunan. Fungsi fasilitas umum dikelompokkan mendekati area umum. Fungsi semi privat berupa kamar tidur tamu di posisikan sebagai buffer dengan ruangan-ruangan privat. Kamar tidur suster posisi sebelah kanan bangunan, posisi kamar tidur mahasiswa sebelah kiri bangunan. Untuk lantai 2 dan lantai 3 tidak ada perubahan karena zoning memang sudah privat semua.

Pengelompokan zoning ini dibuat agar aktifitas kegiatan tidak saling bertabrakan antara penghuni-pengelola-tamu inap-mahasiswa.

- b. Memperluas atau menambah beberapa ruangan fasilitas umum

Dengan memperluas beberapa ruangan umum akan mengurangi tingkat pengap dan panas di dalam ruangan. Atau dapat juga dilakukan dengan menambah ruanga umum pada tiap lantai. Dalam hal ini penambahan

ruang belajar pada tiap lantai sangat dibutuhkan terutama apabila penghunian penuh sehingga mahasiswa tidak perlu untuk turun ke lantai 1 semua untuk belajar bersama.

- c. Kebisingan dari luar dapat diredam dengan memperbaiki hubungan kusen jendela dengan menggunakan sealent. Sehingga suara tidak tembus kedalam kamar tidur.

6.2.4. Kemudahan

Dalam hal perencanaan sebaiknya tetap dipertimbangkan adanya kemudahan bagi para disabilitas, yaitu dengan adanya kamar tidur khusus difable, toilet difable dan juga ramp sebagai kemudahan sirkulasi horizontal.

6.2.5. Lain-lain

Bagi rumah susun mahasiswa dan lembaga keagamaan pada umumnya memiliki kebutuhan ruang diluar standart ruang yang ada, seperti ruang doa, ruang makan dan dapur khusus yang belum tentu dapat diartikan sebagai ruang bersama. Karena ruang makan dan dapur membutuhkan instalasi sanitasi. Penggunaan ruang makan dan ruang bersama dapat juga dilakukan pada saat yang bersamaan. Kebutuhan gudang, tempat penyimpanan barang secara umum juga dibutuhkan. Sebaiknya suatu rumah susun mahasiswa dan lembaga keagamaan didisain lebih spesifik dan terinci untuk menghindari kebutuhan ruang yang diadakan secara mendadak.

BAB 7

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

Ervianto, Wulfram Indri (2008), “Potensi Penggunaan Sistem Modular pada Proyek Konstruksi”, Jurnal Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta volume 8 No.2, Pebruari 2008 : 171

Ferry Kurniadi, Dian Perwita Sari, Taufik Wibowo “Setting Perilaku dalam Evaluasi Purna Huni (EPH) Gedung Direktorat Politeknik Negeri Pontianak”, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak; urban.recofery@gmail.com, pontianakdianperwita.ars@gmail.com, pontianakSandtafix@gmail.com

Firdaus, Mohammad (2015), “Kriteria Desain Kemudahan dan Kenyamanan Pergerakan Pelaku pada Perancangan Terminal Penumpang”, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, 157-456-1. 3:4

Hamed Taherdoost (2016), “Sampling Methods in Research Methodology, How to Choose a Sampling Technique for Research” <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-02546796/document>

Priyo, Mandiyo; Wijarmiko, Ibnu Herlambang (2011), “Evaluasi Keandalan Fisik Bangunan Gedung studi kasus di wilayah kabupaten sleman”, Jurnal Ilmiah Semesta Teknika vo.14, no.2, November 2011

Sulistiowati, Anggraeni Dyah. 2019. Keandalan Bangunan Rumah Susun,
Studi Kasus : Rumah Susun Sarijadi Bandung. *Jurnal Arsitron* 9 (1) :
3,6,8.

Suwartini, Sri. 2016. Teori Kepribadian Social Cognitive, Kajian Pemikiran
Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive. *Jurnal At-Tazkiah*
5 (1) : 38-45.

Vitriana, Anita (2018), “Analisis Pascahari Pada Rusunawa Pekerja Industri
di Kawasan Peri-Urban Bandung Raya” (Studi kasus : Apartemen
Transit Rancaekek Provinsi Jawa Barat), DOI :
10:5614/sostek.itbj.2018.17.3.8, 406-408

2. Pustaka

AUDE, University Of Westminster (2016), “Guide to Post Occupancy
Evaluation”, [https://www.usablebuildings.co.uk/UsableBuildings/
Unprotected/BUSOccupantSurveyQ&A.pdf](https://www.usablebuildings.co.uk/UsableBuildings/Unprotected/BUSOccupantSurveyQ&A.pdf)

Canter, David V. (1977), “Psychology of Place”, Architectural Press

Gelernter, Mark (1999), “A History of American Architecture”, University
Press of New England, Hanover

Irwan, S.KM, M.Kes (2017), “Etika dan perilaku kesehatan”, CV Absolute
Media, Yogyakarta

Neufert, Ernst. (1990). Data Arsitek. Jakarta : Erlangga. I-II

Panero, Julius, Martin Zelnik (1980), "Human Dimension & Interior Space",

Whitney Library of Design

Sabaruddin, Arief (2012), "Arsitektur Perumahan di Perkotaan", Puskim,

Panyaungan Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung

Sugiyono (2015), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*",

Alfabeta, Bandung. III.

Thomas, Derek (2002), "Architecture and the Urban Environment", A

Vision for the New Age, Architectural Press, 1st edition

UN Habitat (2012), "Sustainable Housing for Sustainable Cities", A Policy

Framework for Developing Countries, United Nations Settlements
Programme

VandenBos, G. R. (ed.). (2007), "*APA Dictionary of Psychology*".

Washington DC: American Psychological Association.

Yusuf, Muri (2017), "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan

Penelitian Gabungan", Kencana, Jakarta. I.

Zaprulkan (2015), "Filsafat Ilmu", Sebuah Analisis Kontemporer, PT Raja

Grafindo Persada, Jakarta

3. Standart dan Peraturan

Undang Undang Republik Indonesia no.28 tahun 2002 tentang Bangunan

Gedung

Undang Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2011 tentang Rumah
Susun

Undang Undang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ,
Permenkes RI no.2269/MENKES/PER/XI/2011

Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Peraturan Peiaksanaan
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2005 Tentang Bangunan Gedung,

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 Tentang
Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2007 tentang
Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat
Tinggi.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang
Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung
dan Lingkungan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang
Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 01/PRT/M/2018 Tentang bantuan
pembangunan dan pengelolaan Rumah Susun

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.
403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah
Sederhana Sehat (Rs Sehat)

Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2018 Tentang Pembangunan Rumah
Susun Khusus pada Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan
Keagamaan Berasrama

SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan
di Perkotaan

SNI 03-2399-2002 tentang Tata cara perencanaan bangunan MCK umum

4. Bahan Paparan dalam pertemuan ilmiah

Astuti, Sri (2018), "Konsep Modular dalam Perancangan Arsitektur",
Bandung, September 2018

Hefce (2006), AUDE, University of Westminster, "Guide to Post
Occupancy Evaluation"

Sullivan, Louis H. The tall office building artistically considered.
Lippincott's Magazine, March 1896

5. Internet

Maulana, Darina (2017), "Form Follow Function; Jakarta dan Modernisme",
Mengenal jiwa dibalik fasad, [https://medium.com/@darinamaulana/
form-follow-function-jakarta-dan-modernisme-a3441f7bc904](https://medium.com/@darinamaulana/form-follow-function-jakarta-dan-modernisme-a3441f7bc904)

Serafica Gischa, "Teori Perilaku Manusia", [https://www.kompas.com/
skola/read/2021/01/28/183432569/teori-perilaku-manusia](https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/28/183432569/teori-perilaku-manusia).

Taherdoost, Hamed. 2016. Sampling Methods in Research Methodology,
How to Choose a Sampling Technique for Research.
<https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-02546796/document>

Wave design studio, Bauhaus, Sekolah Seni Revolusioner,
<https://wvdsgn.wordpress.com/2018/01/23/1058/>

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/06/15/1803/jumlah-perguruan-tinggi-1-mahasiswa-2-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-tek-nologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2018-dan-2019.html>

<https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2020/07/27/137/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-agama-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-di-yogyakarta-2018-dan-2019-.html>

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1658/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementrian-ri-set-tek-nologi-dan-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2018-2019-.html>

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RTVFNzg2RkItQjhBNy00OUU2L

UJBRDgtM0Q4RThFMEE0RUJG